

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan landasan kehidupan dan harus ditegakkan semaksimal mungkin. Secara umum, pendidikan adalah suatu proses dimana seseorang mempelajari pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan secara turun temurun. Pendidikan mencerminkan jati diri suatu bangsa. Negara yang besar tercermin melalui sistem pendidikan yang baik dan berkualitas, dengan harapan dapat menghasilkan lulusan atau sumber daya manusia yang profesional, berkualitas dan mampu bersaing di kancah internasional. Pendidikan adalah ketika orang dewasa memberikan bimbingan atau bantuan terhadap perkembangan anak untuk mencapai tahap yang lebih matang, dengan tujuan agar anak dapat menyelesaikan tugas hidupnya sendiri secara mandiri tanpa bantuan orang lain. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan adalah penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran secara sadar dan terencana yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya serta memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral yang tinggi, dan keterampilan. yang mereka perlukan : masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang menentukan kualitas sumber daya manusia dan kemajuan bangsa. Proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide kreatif dan inovatif dalam dinamika pembangunan saat ini, salah satunya adalah pengembangan kurikulum. Hal ini merupakan salah satu alat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kebijakan pendidikan yang benar harus dilihat dalam penerapan kurikulum yang diterapkan, karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan dan menentukan kemajuannya. Menurut undang-undang no. Nomor 20 Tahun 2003 “Kurikulum merupakan seperangkat rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan dan dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional”.

Dalam dunia pendidikan, guru adalah pendidik, pembimbing dan pembina peserta didik. Guru yang profesional merupakan penentu mutu pendidikan yang baik. Untuk menjadi pendidik yang profesional, guru harus menemukan jati dirinya berdasarkan kemampuan dan prinsip profesionalnya. Guru bukan hanya berperan sebagai tenaga mengajar tetapi juga harus bisa menjadi manajer pengajaran, karena guru harus bisa mengintegrasikan secara simultan berbagai

mata pelajaran menjadi satu, menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan, memotivasi peserta didik, menggunakan media pembelajaran serta menggunakan atau memanfaatkan teknologi sebagai sumber belajar untuk peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berbicara Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan perlunya kesadaran guru yang profesional. Oleh karena itu, guru tidak hanya sekedar melaksanakan tugasnya saja, tetapi juga mempunyai minat yang kuat dalam melaksanakan tugasnya dan memenuhi syarat profesionalisme guru. Selain itu guru merupakan pendidik yang memiliki peran dalam pengembangan maupun pengimplementasian sebuah kurikulum yang nantinya dapat mengintegrasikan serta menciptakan kondisi belajar siswa yang kondusif, menyenangkan, menarik, serta memberikan ruang kepada peserta didik untuk dapat berfikir aktif, kreatif, inovatif, serta dapat mengelaborasi kemampuannya sendiri melalui berbagai media dan sumber belajar yang tersedia.

Pendidikan, Kurikulum, pembelajaran, serta tenaga pendidik memiliki hubungan yang sangat erat, karena kurikulum sendiri berfungsi sebagai landasan yang memberikan arahan dan tujuan pendidikan, termasuk isi yang harus di pelajari nantinya dalam setiap mata pelajaran. Pengimplementasian kurikulum di Indonesia sendiri pun telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan kurikulum yakni dimulai dari kurikulum tahun 1947, kurikulum tahun 1964, kurikulum 1968, kurikulum tahun 1973, kurikulum tahun 1975, kurikulum tahun 1984, kurikulum tahun 1994, kurikulum tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), kurikulum 2004 (kurikulum berbasis kompetensi) kemudian kurikulum 2006 (kurikulum tingkat satuan pendidikan) dan pada tahun 2013 pemerintah melalui lembaga kementerian pendidikan nasional mengganti kembali kurikulum KTSP menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas), dengan kata lain dalam sistem pendidikan Indonesia, perubahan kurikulu telah terjadi sebanyak 11 kali sejak tahun 1947 sampai dengan kurikulum 1013. Hal tersebut terjadi tentunya karena diperlukannya penyempurnaan untuk kualitas pendidikan yang lebih baik dan berkualitas untuk itu Indonesia perlu melakukan penerapan berbagai kurikulum untuk meningkatkan kualitas pendidikannya sehingga dapat menciptakan generasi yang berkualitas.

Hingga pada saat ini telah muncul Kurikulum Merdeka, dimana Kurikulum Merdeka dijelaskan sebagai desain pembelajaran yang memberikna kesempatan kepada siswa untuk belajar

dengan tenang, mudah, menarik, bebas stress, dan dapat menunjukkan bahwa siswa tersebut mempunyai bakat. Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran yang kreatif. Dengan adanya kurikulum merdeka siswa diharapkan dapat berkembang sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimilikinya karena melalui kurikulum merdeka siswa mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif dan progresif. Kurikulum mandiri diluncurkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Februari 2022 untuk meningkatkan mutu pendidikan atau pembelajaran. Sesuai Surat Keputusan (SK) Nomor 44/H/20022 Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Penilaian Pendidikan (BSKAP), lebih dari 140 satuan pendidikan menargetkan dapat menerapkan kurikulum mandiri tahun ajaran 2022/2023 . Program mandiri mengutamakan fleksibilitas bagi guru dan siswa, dimana sekolah dapat membuat rencana jangka pendek dan jangka panjang. Contoh desain jangka pendek yang dapat dilakukan sekolah adalah dengan memberikan berbagai pelatihan yang dapat mendukung guru, terutama yang bersifat soft skill. Pelatihan dapat dimulai dari peningkatan pemahaman sekolah tentang kurikulum, konsep kurikulum, implementasi kurikulum, dan lain-lain.

Kursus mandiri merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) RI untuk mengatasi krisis proses pembelajaran di Indonesia. Kebijakan tersebut dikeluarkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai respons terhadap dampak proses pembelajaran di masa pandemi virus corona. -19 pandemi secara signifikan mengurangi kehilangan pembelajaran. Akibatnya daya serap pengetahuan siswa tidak sesuai dengan tingkat budaya siswa, sehingga mengakibatkan prestasi akademik siswa menurun atau bahkan tergolong rendah, dan literasi membaca siswa pun ikut terpengaruh. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kapasitas dan kualitas guru dan kepala sekolah untuk menghadapi perubahan tersebut. Dalam konteks pemulihan sistem pendidikan, kurikulum juga mempunyai dampak yang signifikan terhadap apa yang diajarkan guru dan bagaimana materi disampaikan kepada siswa di sekolah. Ciri-ciri mata kuliah mandiri yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: 1). Fokus pada materi dasar agar pembelajaran menjadi lebih mendalam, 2). Mengalokasikan waktu yang lebih banyak untuk pengembangan kompetensi dan karakter melalui pembelajaran kelompok dalam suasana otentik (Proyek Portofolio Pelajar Pancasila yang Disempurnakan), 3). Hasil pembelajaran dan waktu pembelajaran yang fleksibel pada setiap tahapan mendorong pembelajaran menjadi menarik dan relevan dengan kebutuhan siswa dan kondisi satuan pendidikan, 4). Memberikan keleluasaan dan dukungan bagi pendidik dengan

perangkat pengajaran dan materi pelatihan untuk mengembangkan kurikulum satuan pendidikan dan melaksanakan pembelajaran yang berkualitas, kelima). Mengutamakan gotong royong dengan semua pihak untuk mendukung terselenggaranya kursus mandiri. Mata kuliah mandiri meliputi tiga jenis pembelajaran, yaitu: (1) Pembelajaran di kelas dilaksanakan secara berdiferensiasi, sehingga siswa mempunyai waktu yang cukup untuk memperdalam konsep dan memperkuat kemampuan. Hal ini juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih alat pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya (2). Pembelajaran ekstrakurikuler berbentuk proyek penguatan profil siswa Pancasila, berdasarkan prinsip pembelajaran interdisipliner yang berorientasi pada pengembangan karakter dan kompetensi umum. (3). Pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan berdasarkan minat siswa dan sumber daya satuan pendidikan.

Salah satu program merdeka belajar yang dipaparkan oleh Kemendikbud ialah dimulai dari program Sekolah Pengerak dimana program sekolah pengerak ini dirancang dengan tujuan untuk mendukung setiap sekolah dalam menciptakan generasi pembelajar sepanjang hayat yang berkeperibadian sebagai siswa pelajar pancasila, yang tentunya juga keberhasilan dari program ini tentu sangat dibutuhkan peran guru sebagai peran utama untuk memberikan hal – hal positif dan mampu berperan sebagai pengerak untuk mengambil tindakan terhadap peserta didik. Dengan adanya kurikulum merdeka ini merupakan penataan ulang dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia yang mana hal tersebut merupakan hal penyokong sebagai perubahan dan kemajuan bangsa agar dapat menyesuaikan dengan peradaban zaman.

Dalam lempira keputusan Menteri Mendikbud Nomor 117/M/2020 Tentang Program Sekolah Pengerak, yang dimana memiliki Dasar Hukum atau Dasar Hukum yang ada di Program Sekolah Pengerak yakni : 1). Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan, 2) Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, 3) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah, 4) Peraturan Menteri Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru, 5). Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1177/M/2020 Tentang Pesoman Penyelenggaraan Program Sekolah Pengerak, 6). Keputusan Direktur Jendral Guru Dan Tenaga Pendidik Nomor 2368/B.Bi/Hk.01.03/2021 Tentang Petunjuk Teknis Penugasan Sumber Daya Manusia Melalui Pelatihan Dan Pada Satuan Pendidikan Pelaksanaan Progam Sekolah Pengerak.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, Nadiem Makarim menerbitkan surat edaran nomor 1 tahun 2020 tentang kebijakan merdeka belajar atau kebebasan belajar, dimana konsep dari kebebasan belajar ini yaitu membebaskan institusi pendidikan dan mendorong peserta didik untuk berinovasi serta mendorong pemikiran kreatif, konsep ini juga selaras dengan visi misi pendidikan Indonesia ke depan yakni demi terciptanya manusia yang berkualitas serta mampu bersaing diberbagai bidang kehidupan. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Komendikbud) meluncurkan program sekolah penggerak, sebagai salah satu upaya meningkatkan hasil belajar siswa yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi serta karakter. Pada tahun 2020 samapai dengan tahun 2021, sekolah penggerak menysasar 2.500 sekolah di 34 Provinsi dan 111 Kabupaten/Kota, dimulai dengan pendaftaran peserta oleh kepala sekolah di daerah penyelenggara. Program sekolah penggerak ini terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan, yaitu 1). Pendampingan, konsultatif dan asimetris, 2). Penguatan SDM Sekolah, 3). Pembelajaran dengan paradig baru, 4). Perencanaan berbasis data, dan 5). Digitalisasi sekolah. Perogram sekolah penggerak merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam hal mewujudkan indoensia maju yang berdaulat, mandiri dan berkeperibadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila. Program sekolah penggerak perfokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistic yang mencakup kompetensi (literasi dan numerasi) serta karakter, yang diawali dengan Sumber Daya Mansuia yang unggul baik itu Kepala Sekolah maupun Guru. Program sekolah penggerak merupakan penyempurnaan dari program transformasi sekolah sebelumnya, yang dimana program sekolah penggerak ini akan mengakselerasi sekolah negeri/swasta di seluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1-2 tahap lebih maju. Program dilakukan bertahap dan terintegrasi agar seluruh sekolah di Indonesia menjadi Program Sekolah Penggerak.

Hasil studi literature Sherly et al., (2021) dalam mengimplementasikan program “Merdeka Belajar” perlu transformasi kurikulum sekolah dan pembelajaran; manajemen pendidikan nasional dan manajemen pendidikan daerah dan otonomi daerah. Menurut Keputusan Mentri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak. Program Sekolah merupakan salah satu upaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia. Wujud dari Visi Pendidikan Nasional “Kementrian Pendidikan, Kebudayaan,Riset dan Teknologi mewujudkan Indonesia Maju yag berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila yang bernalar kritis,kreatif,mandiri,beriman,bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berahlak mulia,bergotong royong,dan berkebinekaan global”.

SMA Negeri 3 Singaraja merupakan salah satu sebagai Sekolah Pengerak yang terletak di kabupaten Buleleng, Bali, yakni pada tahun 2021 SMA Negeri 3 Singaraja lolos sebagai salah satu dari lima sekolah pengerak di Provinsi Bali. Program sekolah pengerak rencana dilaksanakan selama tiga tahun ajaran dari tahun pelajaran 2011/2022 samapai dengan tahun pelajaran 2023/2024. SMA Negeri 3 Singaraja sebagai Sekolah Pengerak, yang menerapkan Kurikulum Merdeka Belajar dengan visi “Terwujudnya Insan yang Sehat, Cerdas dan Berkarakter Pancasila” yang tentunya berupaya mencetak generasi penerus yang mampu membanggakan Bangsa Indonesia. SMA Negeri 3 Singaraja tentunya terus mendorong kesadaran warga sekolah untuk menciptakan lingkungan sekolah yang sehat,bersih,hijau,nyaman dan jauh dari tindakan perundungan. Sekolah mengembangkan potensi diri peserta didik secara maksimal sehingga terbentuk instan yang unggul dalam perestasi akademik dan non-akademik di taraf nasional maupun internasional serta menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berhasil dan berdaya guna sehingga terciptanya lulusan yang mampu bersaing di dunia gelobal. SMA Negeri 3 Singaraja juga tentunya mengajak seluruh warga sekolah, orang tua, masyarakat dan stakeholder untuk bersinergi,bergerak,dan berbagi untuk menciptakan sekolah menyenangkan bagi putra-putri bangsa dalam menuntut ilmu.

Untuk itu tentunya ada beberapa kebijakan yang harus dilakukan oleh sekolah selaku sekolah pengerak, kesiapan sarana pendukung baik secara teknologi dan inovasi yang tentunya perlu ditingkatkan sehingga kualitas guru juga sesuai dengan plafon kurikulum merdeka yang telah dibuat atau ditentukan oleh kementerian. Disamping itu tentunya sebagai sekolah pengerak yang menerapkan kurikulum merdeka belajar akan menemukan hambatan-hambatan dalam pengimplementasian kurikulum merdeka tersebut, baik itu karena hambatan belum familiernya tentang survey lingkungan belajar, survey karakter belajar baik bagi peserta didik maupun bagi guru. Adanya kebingungan para guru senior (mereka yang sudah memiliki pengalaman mengajar lebih dari 20 tahun) dalam melaksanakan kurikulum merdeka terutama dalam penyusunan perangkat mengajar, baik itu dalam penyusunan atau pemahaman Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Capaian Pembelajaran (CP), Modul Ajar (MA), termasuk evaluasi tentang progress peserta didik merupakan hal yang di hadapi seorang guru. Kemampuan dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (literasi dan numerasi), yang dimana dalam kurikulum merdeka seluruh perangkat pembelajaran maupun proses pembelajarannya tidak lepas dari peranan teknologi

digital, yang dimana pemanfaatan digitalisasi sebagai bagian dari pembelajaran tentunya belum menjadi hal yang lumrah dikuasai baik bagi seorang guru maupun peserta didik.

1.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, berbagai permasalahan yang muncul terkait dengan Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SMA N 3 Singaraja Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa hambatan yang dialami tenaga pendidik senior dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah penggerak SMA Negeri 3 Singaraja. Hal ini dilihat dari adanya beberapa guru senior yang mengalami kebingungan dalam penyusunan perangkat pembelajaran.
2. Kurangnya kemampuan dalam melaksanakan Asesmen Kompetensi Minimum (literasi dan numerasi), baik itu bagi seorang guru maupun seorang peserta didik.
3. Kurangnya pegalaman terhadap kurikulum merdeka belajar, keterbatasan referensi. Hal ini dilihat dari buku teks yang di terbitkan oleh pusat perbukuan maupun penerbit swasta belum memberikan referensi yang ada saat ini dinilai masih berkualitas cukup rendah, baik bagi guru maupun bagi peserta didik, karena belum adanya referensi yang dapat membantu guru dalam memperoleh rujukan terkait bagaimana memfasilitasi pembelajaran pada peserta didik dengan efektif

1.3 PEMBATAAN MASLAH

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, tentunya banyak faktor yang dapat terlibat dalam penelitian ini, untuk itu penulis berupaya untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini agar tidak terlalu meluas serta tidak menyimpang dari ruang lingkup pembahasan. Dalam kajian penelitian ini, batasan –batasan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi tenaga pendidik
2. Implementasi kurikulum merdeka oleh tenaga pendidik senior di sekolah penggerak SMA Negeri 3 Singaraja
3. Tantangan dalam pengimplementasi kurikulum merdeka oleh tenaga pendidik senior di sekolah penggerak SMA Negeri 3 Singaraja.

4. Evaluasi dari tantangan pengimpelemntasian kurikulum merdeka oleh tenaga pendidik senior di sekolah penggerak SMA Negeri 3 Singaraja
5. Strategi dari tantangan pengimpelemntasian kurikulum merdeka oleh tenaga pendidik senior di sekolah penggerak SMA Negeri 3 Singaraja

1.4 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, penulis memberikan rumusan masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana impelementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SMA Negeri 3 Singaraja?
2. Apa tantangan yang dialami Tenaga Pendidik Senior dalam implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SMA Negeri 3 Singaraja?
3. Bagaimana evaluasi dan strategi impelemntasi Kurikulum Merdeka oleh tenaga pendidik senior di sekolah Penggerak SMA Negeri 3 Singaraja?

1.5 TUJUAN PENELITIAN

Dalam setiap penelitian tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dengan tujuan yang jelas tentunya akan mempermudah dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bagaimana implementasian Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SMA Negeri 3 Singaraja
2. Mendeskripsikan tantangan dalam impelemntasi Kurikulum Merdeka oleh tenaga pendidik senior di Sekolah Penggerak SMA Negeri 3 Singaraja.
3. Mendeskripsikan bagaimana evaluasi dan strategi impelemntasi Kurikulum Merdeka oleh tenaga pendidik senior di sekolah Penggerak SMA Negeri 3 Singaraja

1.6 MANFAAT PENELITIAN

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secaa teoritis maupun praktis, adapun manfaat teoritis maupun praktis pada penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dipergunakan sebagai pemahaman untuk memberikan informasi serta menjadi bahan referensi untuk memperkaya dan memperdalam kajian-kajian disiplin ilmu di bidang pendidikan khususnya pada analisis implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Di sisi lain, hasil temuan ini juga dapat dijadikan sebagai referensi lebih lanjut bagi para peneliti di bidang pendidikan, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau hambatan yang terjadi dalam pengimplementasian kurikulum merdeka di sekolah penggerak, dengan demikian tentunya akan mempermudah alternative pemecahan masalah- masalah tersebut.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat membangun dan sebagai acuan lembaga pendidikan untuk menggunakan dan mengembangkan sistem administrasi sekolah sesuai dengan standar nasional yang ada dan visi misi sekolah agar dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka secara baik.
- b. Bagi Pendidik penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan untuk dapat meningkatkan kompetensi guru khususnya dalam menerapkan kurikulum merdeka, serta dapat menjadi pedoman dalam penerapan merdeka belajar di dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah.
- c. Bagi Peserta Didik penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai motivasi belajar peserta didik, agar memiliki semangat belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan serta dapat mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan baik sehingga dapat meningkatkan karakter baik terutama dilingkungan sekolah.